

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Di era globalisasi seperti saat ini perekonomian dunia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tidak terlepas dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Bukan hanya pada negara maju namun pada negara berkembangpun mulai banyak perusahaan yang didirikan dan siap bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang tidak mampu bersaing, maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Persaingan untuk tetap mampu bertahan di dunia usaha memotivasi perusahaan untuk beroperasi lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pada kawasan asia tenggara (ASEAN) persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, melalui ASEAN *Economic Community* (AEC) atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perusahaan berpeluang untuk memanfaatkan keunggulan dengan meningkatkan skala ekonomi, guna memperoleh keuntungan dalam mengikuti perdagangan pasar bebas. Ketatnya persaingan dalam AEC mengharuskan pengusaha untuk terus memperbaiki kinerja perusahaan agar tetap eksis dan mampu untuk bersaing.

Pada umumnya tujuan perusahaan ialah menjalankan usahanya dalam waktu yang lama dan mencari laba sebesar besarnya untuk kesejahteraan karyawan dan

perusahaan itu sendiri. Mengingat persaingan yang semakin ketat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang, dalam hal ini tidaklah muda dan harus membutuhkan dana atau modal yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana atau modal dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi, dan kegiatan perusahaan lainnya.

Modal dapat diperoleh dari dalam tubuh perusahaan atau yang bersifat eksternal. Sumber-Sumber pembiayaan eksternal bisa didapatkan melalui pasar modal. Dalam hal memilih sumber dana yang digunakan, manajer akan berusaha mencari sumber dana yang mempunyai biaya paling murah pada tingkat resiko tertentu (Hanafi, 2014:4).

Pasar modal muncul sebagai alternatif yang dirancang agar bisa membantu perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana dari investor. Menurut (Husnan, 2015:4) Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang kekurangan dana (emiten). Dalam fungsi keuangannya, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana tanpa harus terlibat secara langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Sebelum melakukan

investasi investor mempertimbangkan banyak hal, salah satunya yaitu kinerja manajemen keuangan suatu perusahaan.

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2015:2).

Indikator utama yang menjadi dasar pertimbangan investor pada manajemen keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015:21).

Kinerja keuangan yang baik akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, semakin tinggi permintaan terhadap saham akan semakin meningkatkan pula harga saham, begitupun sebaliknya. Jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan menghilangkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham tersebut menurun dan akibatnya harga saham perusahaan akan menurun. Hal ini dikarenakan pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan

penawaran atas saham tersebut dengan kata lain, harga saham terbentuk dari *supply* dan *demand* saham tersebut.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan baik maka perlu dilakukan analisis, terutama untuk membantu investor dalam mengambil keputusan. Analisis yang digunakan oleh investor dalam memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar utama disebut analisis fundamental. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis fundamental adalah rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2016:104). Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. rasio yang menjadi tolak ukurnya pada penelitian ini yaitu *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

Return On Equity merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:83).

Pada Bursa Efek Indonesia perusahaan dengan *Return On Equity* yang rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis menunjukkan bahwa

perusahaan itu tidak mampu mengoptimalkan equitasnya untuk memperoleh laba bersih yang tinggi sehingga saham perusahaan tersebut tidak layak investasi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Subhan, 2016) diperoleh informasi bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan antara variabel dan jurnal (Subhan, 2016) menyimpulkan bahwa ROE suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, karena *Return On Equity* menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, sehingga dapat terlihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan serta investor menyukai perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang baik sehingga akan menaikkan permintaan beli saham tersebut dan harga saham akan naik.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya (Kasmir, 2016:157)

Pada Bursa Efek Indonesia *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada Dividen. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio*, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Pustikaningsih, 2017) diperoleh informasi bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hubungan antara variabel dan jurnal (Pustikaningsih, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada Dividen. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014: 96). Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Pada Bursa Efek Indonesia, Wiliam Hartanto, analis panin sekuritas menyebutkan peningkatan *Earning Per Share* terjadi karena peningkatan laba bersih. Karena *Earning Per Share* naik tinggi, saham mendapatkan sentiment positif. Namun, sentiment positif hanya akan terasa dalam jangka pendek, kecuali kedepannya, *Earning Per Share* terus tumbuh baru bisa dikatakan prospektif jangka panjang.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Egam, 2017) diperoleh informasi bahwa *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang secara langsung tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan makin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham serta kemungkinan peningkatan jumlah dividen.

Hubungan antara variabel dan jurnal (Egam, 2017) menyimpulkan bahwa investor perlu memperhatikan *Earning Per Share* suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Implikasinya ketika *Earning Per Share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek Indonesia pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan detik. (Darmadji dan Fakhrudin 2012:102).

Pada Bursa Efek Indonesia harga saham selalu bergerak naik turun disetiap saat, tidak mudah untuk memprediksi pergerakan harga saham, bahkan analisis saham tidak mampu memprediksi secara akurat pergerakan harga saham.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Subhan, 2016) diperoleh informasi bahwa harga saham dipengaruhi *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

Hubungan antara variabel dan jurnal (Subhan, 2016) menyimpulkan bahwa investor perlu memperhatikan beberapa indikator sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Pada Bursa Efek Indonesia ada banyak indeks saham, salah satunya yaitu indeks saham LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:130). Indeks LQ45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Perusahaan LQ45 dipilih karena perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 merupakan saham pilihan yang memiliki peringkat tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang tidak tergabung dalam indeks LQ45, dimana perusahaan LQ45 diharapkan dapat mewakili populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Duduk di jajaran LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan, sebab hal itu menandakan jika pelaku pasar modal percaya dan juga telah mengakui jika tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik. Bagi emiten yang sudah masuk ke dalam indeks LQ45 bukan berarti bisa lantas bersantai, namun harus tetap kerja keras untuk mempertahankan posisinya karena saham-saham ini akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia secara rutin akan memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali

dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Diantara Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share, manakah yang dominan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share secara persial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui manakah diantara Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share yang dominan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengetahuan tambahan bagi para mahasiswa/i.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh serta menambah pengalaman dan sarana latihan dalam menganalisis ataupun memecahkan masalah-masalah yang ada dimasyarakat.

3. Bagi Pembaca dan penulis lain

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang uraian secara singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per*

Share untuk mengukur harga saham. Pada bab ini juga berisis kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi, dimana dalam bab ini terdiri dari simpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dianggap perlu dan berkenan dengan pembahasan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

